



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak era reformasi. Hal ini terjadi karena media massa telah mencapai puncak kebebasan atau *independent*. Kebebasan yang dimaksud yakni bebas untuk mendirikan media massa dan bebas untuk menyajikan informasi dalam bentuk apapun (Yunus, 2012, h. 6). Menurut Nurudin (2007, h. 11) media massa adalah sebuah alat atau *channel* dalam proses komunikasi untuk menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada khalayak luas dan heterogen. Media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu secara bersamaan, sehingga mampu menyebarkan pesan seketika dalam waktu yang tidak terbatas.

Romli (2012, para 5) mencatat ada lima besar media massa (*The Big Five of Mass Media*) dan salah satu di antaranya adalah majalah. Majalah merupakan media publikasi atau terbitan secara berkala yang berisikan artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaff, 1983, h. 127). Yunus dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Terapan* (2012, h. 28) menuliskan, majalah termasuk ke dalam jenis media cetak dan tergolong sebagai media massa yang populer. Oleh karena majalah termasuk media cetak, maka muatan yang ada dalam majalah bersifat permanen dan memiliki nilai aktualisasi yang lebih lama, sehingga pembaca dapat mengatur waktu untuk membacanya. Pada buku yang sama, Yunus (2012, h. 29) menyebutkan majalah mempunyai fungsi untuk memberikan informasi, menghibur, dan mendidik.

Dennis (2008, h. 14) menjelaskan bahwa jarak terbit antara majalah dan peristiwa yang terjadi memiliki rentang waktu yang cukup jauh, sehingga penulisan dalam majalah dituntut lebih mendalam, mendetail, dan memiliki sudut pandang yang berbeda dari berita di koran. Oleh sebab itu, penulisan pada majalah umumnya menggunakan gaya penulisan *feature*. Menurut Williamson

(dikutip dalam Sudarman 2008, h. 179) *feature* adalah artikel cerita berdasarkan fakta yang ditulis secara kreatif, subjektif, dan informatif dengan tujuan memberikan hiburan kepada khalayak. Artikel *feature* bisa mengenai peristiwa apa aja sejauh peristiwa itu menarik. Hikmat Kusumaningrat dan Pernama Kusumaningrat (2009, h. 219) memaparkan maksud dari artikel *feature* adalah menghibur, menimbulkan rasa heran, sedih, geli, takjub, dan mendidik, sehingga dalam penulisan *feature* lebih menekankan pada sentuhan emosi. yaitu

Feature dapat dikatakan sebagai karangan khas (Wahjuwibowo ,2015, h. 86). Wahjuwibowo (2015, h. 87-92) menuliskan bahwa, bentuk *feature* dapat di bedakan menjadi dua, yaitu kelompok karangan khas yang bersifat '*explanation*' dan persuasi. Bentuk *feature* yang bersifat '*explanation*' biasanya tulisan artikel seperti sosok pribadi dan berita. Sedangkan Bentuk *feature* yang bersifat persuasi, tulisan artikel seperti *in dept report* dan tuntutan keterampilan. Kedua bentuk ini digunakan dalam konten majalah karena majalah mengandung konten seperti itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa artikel *feature* penting dalam majalah, karena konten majalah membutuhkan tulisan gaya *feature* agar dapat dinikmati oleh khalayak. Selain itu, antara majalah dan *feature* juga memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan informasi secara mendalam dan menghibur pembaca melalui sudut pandang cerita yang berbeda. Oleh sebab itu, majalah memberikan ruang yang lebih luas bagi para jurnalis untuk menulis artikel *feature* yang menarik.

Sejak awal terbit hingga saat ini, majalah menjadi salah satu sarana atau tempat bagi para jurnalis untuk menyampaikan informasi, sehingga kerja jurnalistik memiliki peranan penting dalam konten majalah. Jurnalistik adalah sebuah keterampilan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi atas peristiwa yang terjadi sehari-hari menjadi sebuah berita (Suhandang, 2004, h. 21). Sedangkan, tulisan *feature* adalah hasil karya jurnalistik yang unik karena berbeda dari tulisan artikel pada umumnya (Kurnia, 2005, h. 36). Perbedaan tersebut terdapat pada cara jurnalis menyajikan tulisannya.

Untuk menulis berita halus atau *feature* dibutuhkan kemampuan memaparkan dari sekedar pembicaraan tentang suatu kejadian. Selain itu, dalam menulis *feature* harus menggali peristiwa dan menyusun informasi kedalam suatu cerita yang menarik namun tetap factual (Ishwara, 2007, h. 59).

Sumadiria (2006, h. 156) mengatakan, terdapat beberapa karakteristik untuk menulis *feature* salah satunya adalah penggunaan gaya bahasa jurnalistik sastra yang menarik, segar, dan memikat. Untuk menghasilkan tulisan tersebut, seorang jurnalis harus kreatif dalam memilih kata dan informasi agar memenuhi karakteristik *feature*.

Untuk menerapkan gaya penulisan *feature*, penulis melakukan praktik kerja magang di majalah Kartini sebagai reporter/*feature writer*. Hal ini penulis lakukan sebagai upaya pengaplikasian mata kuliah penulisan *feature* yang penulis dapatkan di Semester IV. Adapun majalah Kartini merupakan media yang memproduksi bermacam-macam jenis *feature*, seperti *feature profil*, *human interest profil*, *news feature*, dan *feature* petunjuk praktis.

Alasan lain penulis memilih melaksanakan praktik kerja magang di majalah Kartini adalah, karena majalah tersebut masih eksis dalam industri media massa di tengah-tengah persaingan media cetak yang ketat. Selain itu, majalah Kartini termasuk majalah wanita yang cukup populer di Indonesia. Terbukti majalah Kartini berhasil memertahankan penghargaan *Double Platinum* dari 2012, 2013, 2014, dan 2016, karena dinilai dapat memuaskan pembaca dan mampu mendapatkan *customer* baru.

Gambar 1.1 Majalah Kartini



Sumber: media sosial Majalah Kartini

Gambar 1.2 Double Platinum yang diraih Majalah Kartini



Sumber: Majalah Kartini

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis melakukan kerja magang adalah untuk menerapkan pembelajaran di kampus, khususnya teknik penulisan *feature* dan wawancara, dalam dunia kerja. Di samping itu, praktik kerja magang ini turut memperkaya pengalaman kerja penulis di media cetak terutama majalah. Melalui kerja magang, penulis dapat mengetahui proses penulisan dan pembuatan majalah, sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja nyata.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang dimulai pada 22 November 2016 hingga 28 Februari 2017 di bagian *life style*. Adapun jadwal praktik kerja magang disesuaikan dengan jam kerja di Majalah Kartini, yakni dari hari Senin hingga Jumat, pukul 09.00 – 18.00. Namun, karena ada tuntutan akademis lainnya, melalui izin pembimbing lapangan penulis hanya melakukan kerja magang di hari dan jam tertentu. Dengan demikian, waktu kerja magang penulis lebih fleksibel dan mengikuti jadwal penulis.

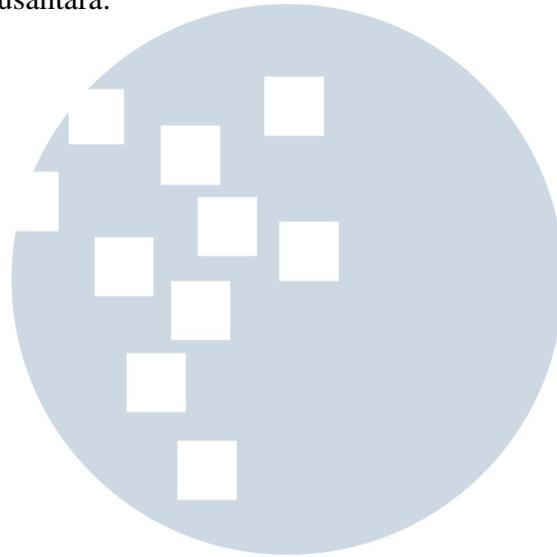
1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis mengajukan berkas pengajuan lamaran magang berupa Surat Pengantar Kerja Magang, Transkrip Nilai, CV, dan portfolio melalui email Majalah Kartini sosialmedia@majalahkartini.co.id, sebagai *reporter/feature writer*. Dua minggu kemudian, penulis dihubungi pihak Kartini via telepon untuk melakukan proses wawancara di kantor Majalah Kartini.

Penulis diwawancarai langsung oleh Indri Wulandari selaku senior editor Majalah Kartini. Selain melakukan wawancara, Indri menerangkan tugas-tugas yang akan dikerjakan penulis apabila penulis diterima sebagai anggota kerja magang. Selang seminggu kemudian, penulis mendapat pesan Whatsapp dari Indri bahwa penulis diterima

untuk melakukan praktik kerja magang sesuai dengan posisi yang penulis ajukan.

Setelah mendapat pernyataan diterima kerja magang dari pihak Kartini, penulis mengurus surat-surat magang, seperti KM 1 (Keterangan Magang 1) hingga KM 7 di Universitas Multimedia Nusantara.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA